BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjelaskan fenomena secara objektif, sistematis, dan terukur. Desain deskriptif korelasional digunakan karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan distribusi variabel yang diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu pengetahuan dan sikap ibu, dengan variabel dependen, yaitu kejadian stunting pada balita (Creswell & Creswell, 2021). Dengan desain ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan pengetahuan dan sikap ibu terhadap status gizi balita di wilayah penelitian.

Pendekatan *cross sectional* digunakan karena pengumpulan data terhadap variabel bebas maupun terikat dilakukan secara bersamaan dalam satu periode waktu. Menurut Setiawan (2020), desain *cross sectional* banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat karena lebih efisien dari segi waktu, biaya, dan tenaga, serta mampu memberikan potret kondisi aktual di lapangan. Karakteristik ini menjadikan *cross sectional* sesuai untuk menilai faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah gizi, termasuk stunting, tanpa perlu melakukan intervensi langsung terhadap responden. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang berguna sebagai dasar dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Kayee Lee, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin JayaKabupaten Aceh Besar. Waktu Penelitian dilakukan pada 15 Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian (Amin, Garancang, & Abunawas, 2023). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh orang tua yang memiliki anak balita dan berdomisili di Desa Kayee Lee, Kecamatan Ingin Jaya, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Berdasarkan data dari Puskesmas Ingin Jaya, jumlah populasi adalah sebanyak **106 orang tua.**

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel diperlukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi, sehingga kualitas pemilihan sampel sangat menentukan validitas hasil penelitian (Campbell et al., 2020).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah **non-probability sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden. Dari berbagai jenis

non-probability sampling, peneliti memilih **purposive sampling,** yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini dianggap sesuai karena penelitian hanya berfokus pada kelompok ibu yang memiliki balita dan memenuhi syarat penelitian. Dengan demikian, purposive sampling memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Campbell et al., 2020).

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan **rumus Slovin,** yang banyak digunakan dalam penelitian sosial dan kesehatan untuk menghitung ukuran sampel minimal dari populasi terhingga. Rumus Slovin dituliskan sebagai berikut (Majdina, Pratikno, & Tripena, 2024):

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(d)^2}}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan 10% (0,1).

Sehingga penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{106}{1 + 106(0{,}01)}$$

$$n = \frac{106}{1 + 1{,}06}$$

$$n = \frac{106}{2{,}06}$$

$$n = 51$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **51 responden (Ibu yang memiliki anak balita).** Jumlah ini dianggap representatif untuk menggambarkan populasi dengan tingkat kesalahan 10% (Statistikazone, 2023).

3.3.3 Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat diteliti atau layak diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

1. Orang tua (ayah/ibu) yang memiliki **anak usia 1 – 60 bulan** (balita).
2. Orang tua yang **berdomisili tetap di Desa Kayee Lee**
3. Bersedia menjadi responden, ditunjukkan dengan**menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).**
4. Orang tua yang**dapat membaca dan memahami pertanyaan dalam kuesioner.**
5. Telah tinggal di wilayah tersebut **minimal 6 bulan terakhir.**

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukan atau tidak layak untuk diteliti sebagai berikut:

1. Orang tua yang sedang **menderita gangguan kesehatan mental atau tidak mampu berkomunikasi secara efektif.**
2. Orang tua yang tidak bersedia menjadi responden

3. Orang tua yang sedang **tidak tinggal bersama anaknya** dalam 3 bulan terakhir (misalnya karena merantau).
4. Anak yang memiliki **kelainan genetik atau penyakit kronis** yang diketahui dapat memengaruhi pertumbuhan (misalnya sindrom Down, penyakit jantung bawaan).
5. Responden yang **mengisi kuesioner tidak lengkap atau tidak valid.**

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

   Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas karena nilainya tidak ditentukan oleh variabel lain, tetapi justru menentukan variabel dependen. Dengan kata lain, perubahan pada variabel independen akan berdampak pada perubahan variabel terikat (Nursalam, 2020).

   Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu pengetahuan orang tua tentang pengolahan pangan lokal**dan**sikap orang tua tentang pengolahan pangan lokal**.**

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kejadian stunting pada balita.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel penelitian didefinisikan secara praktis sehingga dapat diukur. Dengan definisi operasional, variabel yang awalnya bersifat abstrak atau umum dijabarkan ke dalam indikator, kategori, atau ukuran yang jelas, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara konsisten dan orang lain bisa memahami serta mengulangi penelitian dengan cara yang sama (Nursalam, 2020; Sugiyono, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel independen					
Pengetahuan orang tua tentang olahan pangan lokal	Pemahaman orang tua mengenai konsep pangan lokal, jenis-jenis bahan pangan lokal yang dapat digunakan untuk balita, cara pengolahan yang tepat, kandungan gizi yang terdapat dalam pangan lokal, serta manfaat pemberian olahan pangan lokal bagi pertumbuhan dan perkembangan	Kuesioner dengan pilihan ganda berdasarkan indikator pengetahuan dan pangan lokal	Kuesioner pengetahuan	Ordinal	Baik : > 80% Cukup : 60- 80% Kurang: < 60% (Khomsan, 2021)

	balita.				
Sikap orang tua tentangpengolahan pangan lokal	Respons atau kecenderungan perasaan yang ditunjukkan oleh orang tua, baik berupa penerimaan maupun penolakan, terhadap pentingnya penggunaan, pemilihan, dan pengolahan pangan lokal sebagai makanan bergizi untuk balita. Sikap ini mencerminkan pandangan positif atau negatif orang tua terhadap nilai, manfaat, dan kebiasaan dalam mengolah pangan lokal bagi anak mereka.	Kuesioner dengan pilihan ganda berdasarkan indikator Sikap orang tua	Kuesioner sikap orang tua	Ordinal	Baik : > 80% Cukup:60- 80% Kurang : <60% (Khomsan, 2021)
Variabel dependen					
Stunting	Keadaan panjang badan	Mengukur tinggi	Lembaran opservasi dan	Nominal	1. Stunting (Z- Score <-3 SD s.d <-2 SD)

	balita yang tidak sesuai dengan umur (indikator PB/TB menurut Umur)	badan/panjang badan menggunakan (*stadiometer*)	Lembar standar antropometri		2. Tidak stunting (Z-Score -2 SD s.d >2 SD) 0. (Permenkes No. 2 Tahun 2020)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Kuisioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesis.Instrumen penelitian menggunakan **kuesioner**berisi 20 pernyataan10 soal untuk mengukur pengetahuan orang tua tentang olahan pangan lokal dan 10 soal mengenai sikap terhadap pengolahan pangan lokal. Sementara itu, stunting diukur secara antropometris menggunakan indikator TB/U Dan PB/U menggunakan stadiometer dan infantometer.

Berikut instrumen yang dibutuhkan pada penelitian ini :

1. Data Demografi

   Kuesioner data demografi dalam penelitian ini diadopsi dari Deviyanti,(2022) meliputi nama orang tua dan anak, umur orang tua dan anak, jenis kelamin anak,pendidikan terakhir orang tua,pekerjaan orang tua,dan PB/TB anak.

2. Kuesioner Pengetahuan orang tua tentang olahan pangan lokal

   Dalam penilaian pengetahuan orang tua tentang pengolahan pangan lokal, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 2 poin dengan pilihan jawaban: Benar dan Salah. Skor diberikan sebagai berikut: benar = 1, Salah = 0.

Seluruh skor kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total pengetahuan responden.pengetahuan orang tua diklasifikasikan ke dalam tiga kategorinya, yaitu:

1. Baik : > 80%
2. Cukup : 60- 80%
3. Kurang : < 60%

(Khomsan, 2021)

Klasifikasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua dalam mengolah dan memanfaatkan pangan lokal sebagai upaya mencegah stunting pada balita.

3. Kuesioner Sikap orang tua tentangpengolahan pangan lokal

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap orang tua tentang pengolahan pangan lokal. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu:bila jawaban sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.Pertanyaan yang diajukan berjumlah 10 pertanyaan tentang Sikap orang tua tentangpengolahan pangan lokal.

Seluruh skor kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai total Sikap orang tua tentangpengolahan pangan lokal. Sikap orang tua tentangpengolahan pangan lokal diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Baik : > 80%
2. Cukup : 60- 80%
3. Kurang : <60%

(Khomsan, 2021)

4. Stunting

Stunting diukur secara antropometris menggunakan indikator TB/U Dan PB/U menggunakan stadiometer dan infantometer.Pemberian skor dalam pengolahan data yang akan diberikan pada setiap item hasil dari jawabanobsevasi dari responden, pemberian skor yang akan diberikan sebagai berikut :

- Status Gizi

Stunting : Z-score <-3,0 s/d Z-score < -2,0

Tidak Stunting : Z-score ≥ -2,0 s/d Z-score ≤ 2,0

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional study. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner dan pengukuran antropometri. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, berisi identitas responden, pengetahuan, serta sikap ibu mengenai pengolahan pangan lokal. Dan pengukuran antropometri dilakukan dengan mengukur panjang badan (PB) untuk balita yang belum dapat berdiri menggunakan infantometer dan tinggi badan (TB) untuk balita yang sudah dapat berdiri menggunakan stadiometer. Indikator yang digunakan adalah height-for-age z-score.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian.Dalam penelitian ini, data sekunder di peroleh dari Puskesmas Ingin Jaya berupa data jumlah keseluruhan balita stunting tahun 2025.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari peneliti memperoleh surat permohonan izin penelitian uji validasi kuesioner dan surat izin penelitian dari kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG), selanjutnya surat uji validasi diserahkan ke kepala desa Tanjong,setelah selesai melakukan uji validasi kuesioner peneliti mengirim surat permohonan izin penelitian dari kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena kepada Kepala Dinas Kesehatan Aceh Besar supaya mendapatkan izin penelitian. Dan setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Dinas Kesehatan Aceh Besar selanjutnya peneliti membawa surat tersebut ke kepala Desa Kayee Le Kecamatan Ingin Jaya untuk melakukan penelitian.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Validitas

Untuk mengetahui apakah skala kesiapan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Di dalam penelitian ini dilakukan uji validitas yang berdasarkan validitas isi. Ujivaliditas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas person produk momen.

Berdasarkan data Puskesmas Ingin Jaya, di Desa Tanjong terdapat 15 balita yang mengalami stunting. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 20 orang tua yang

memiliki anak balita di desa tersebut, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Tujuan uji validitas adalah memastikan kuesioner benar-benar mampu mengukur data sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai rhitung≥ r tabeldan bernilai positif (Ghozali, 2018). Dengan jumlah responden uji sebanyak 20 responden, maka diperoleh df = 18 dan pada taraf signifikansi 5% nilai rtabel = 0,443.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas *Item-Total Statistik*

Pertayaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Orang Tua X1			
X1_1	0,869	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_2	0,669	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_3	0,484	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_4	0,703	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_5	0,655	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_6	0,585	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_7	0,477	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_8	0,573	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_9	0,550	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X1_10	0,481	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
Sikap Orang Tua X2			
X2_1	0,567	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_2	0,673	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_3	0,653	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)

X2_4	0,673	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_5	0,804	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_6	0,661	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_7	0,544	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_8	0,656	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_9	0,758	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)
X2_10	0,614	0,443	R Hitung > R Tabel (Valid)

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 3.2, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Pengetahuan Orang Tua (X1) berjumlah 10 item memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,443). Hal yang sama juga berlaku pada variabel Sikap Orang Tua (X2) dengan jumlah 10 item pernyataan yang seluruhnya menunjukkan nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,443). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian ini dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.8.2 Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator penting kualitas suatu instrumen. Langkah-langkah yang tidak dapat diandalkan tidak memberikan tes yang memadai untuk hipotesis para peneliti. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Crombach's Alpha. Dikatakan reliabel jika nilai r alpha >r tabel. Kuesioner pengetahuan dan manajemen bencana yang di adopsi dari penelitian Hellen Mamosegera, dimana kuesioner pengetahuan memiliki nilai Crombach's Alpha 0,86 (>0,6) dan kuesioner manajemen bencana memiliki Crombach's Alpha 0, 92 (>0,6) sehingga instrumen di nyatakan reliabel.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Pengetahuan Orang Tua X1	0,806> 0,70	10	Reliabel
Sikap Orang Tua X2	0,858 > 0,70	10	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 3.3, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pengetahuan Orang Tua (X1) sebesar 0,806**,** sedangkan untuk variabel Sikap Orang Tua (X2) sebesar 0,858**.** Kedua nilai tersebut lebih besar dari**0,70**, sehingga menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang baik. Menurut Ghozali (2018)**,** suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70. Nilai ini dianggap cukup untuk menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik antar item dalam mengukur suatu variabel. Dengan demikian, kuesioner pada kedua variabel dapat disimpulkan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Nilai 0,806 pada variabel Pengetahuan Orang Tua (X1) menunjukkan bahwa sepuluh item pernyataan dalam kuesioner tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik dalam mengukur aspek pengetahuan. Sementara itu, nilai 0,858 pada variabel Sikap Orang Tua (X2) menunjukkan bahwa sepuluh item pernyataannya memiliki reliabilitas yang sangat baik dan konsisten dalam mengukur sikap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada kedua variabel bersifat reliabel**,** sehingga instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk pengumpulan data dari responden secara lebih luas.

3.9 Metode Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Proses ini dimulai dengan **editing**, yaitu memeriksa kelengkapan serta konsistensi jawaban responden pada kuesioner. Selanjutnya dilakukan **coding** dengan memberikan kode atau skor pada setiap item jawaban sesuai pedoman skoring. Setelah itu, data yang telah dikodekan dilakukan **entry** ke dalam perangkat lunak pengolah data, yaitu Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 25. Tahap berikutnya adalah **uji validitas dan reliabilitas** untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sahih dan konsisten. Apabila instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel, maka dilakukan **scoring** untuk menghitung skor tiap responden sesuai pedoman penskoran. Data yang telah diolah kemudian dianalisis lebih lanjut melalui **uji statistik** yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga hasil analisis dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan orang tua, sikap orang tua tentang pengolahan pangan lokal, serta kejadian stunting pada balita di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya. Analisis ini bersifat deskriptif karena hanya menjelaskan karakteristik masing-masing variabel secara tunggal (Wibowo, 2023).

3.9.2 Analisis bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa untuk mengetahui interaksi kedua variable, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif pada bivariat terdapat uji parametik, dan non-parametik (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini Analisa bivariat diukur menggunakan uji statistic chi-square Dimana uji tersebut melihat hubungan pengetahuan orang tuan dan sikap orang tuan tentang oangan lokal terhadap kejadian stunting pada anak usia 1-5 tahun. Uji chi-square digunakan untuk mencari hubungan antara variable dengan skala data berbentuk kategori. Derajat kemaknaan nilai korelasi yang signifikan yaitu <= 0 ,05 (Tingkat kepercayaan 95%). Syarat uji chi-square adalah sebagai berikut (Sugiono, 2019).

1. bila table silang 2 * 2 tidak terdapat sel dengan nilai expected count (E) <5 , maka nilai yang diambil yaitu hasil continuity correction.
2. Bila table silang 2 * 2 terdapat sel dengan nilai epected count (E) <5, maka nilai yang diambil adalah fisher's exact.
3. Bila table silang lebih dari 2 * 2 misalnya 3 * 2 maka syarat yang dapat digunakan yaitu tidak terdapat sel dengan nilai expected count (E) <5 lebih dari 20%.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam penelitian sosial dan kesehatan.Etika penelitian dijaga untuk melindungi hak-hak dan martabat partisipan (responden). Adapun aspek etika yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

   Setiap responden diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi.Partisipasi dilakukan secara sukarela setelah mendapatkan penjelasan dan menyetujui partisipasi.

2. Kerahasiaan Data (*Confidentiality*)

   Data pribadi responden dijaga kerahasiaannya.Nama responden tidak dicantumkan dalam laporan penelitian. Semua informasi yang diberikan digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan tidak disebarkan untuk tujuan lain.

3. Anonimitas (*Anonymity*)

   Dalam pelaporan hasil penelitian, identitas responden tidak diungkap. Responden akan diidentifikasi menggunakan kode tertentu agar tidak dapat dikenali secara langsung.

4. Non-Maleficence dan Beneficence

   Penelitian ini tidak menimbulkan bahaya fisik atau psikologis bagi responden.Penelitian ini juga bertujuan memberikan manfaat, baik secara langsung (peningkatan pengetahuan) maupun tidak langsung (masukan untuk program kesehatan masyarakat).

5. Persetujuan dari Lembaga Terkait

   Peneliti memperoleh izin dari instansi atau lembaga terkait (misalnya puskesmas, desa, atau dinas kesehatan) sebelum melaksanakan penelitian. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika ini, diharapkan penelitian berjalan lancar dan tetap menjunjung tinggi hak-hak responden.